

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN DETEKSI  
DINI INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI DUKUH  
DERMOJURANG, PUNDONG BANTUL  
YOGYAKARTA 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :  
Andini Ania Sari  
201310104290

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS  
TERHADAPPENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN DETEKSI  
DINI INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI DUKUH  
DERMOJURANG, PUNDONG BANTUL  
YOGYAKARTA 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kebidanan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh :  
Andini Ania Sari  
201310104290

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAHYOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN DETEKSI  
DINI INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI DUKUH  
DERMOJURANG, PUNDONG BANTUL  
YOGYAKARTA 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :  
Andini Ania Sari  
201310104290

**Telah disetujui oleh pembimbing**

**Pada tanggal :**  
12 Juli 2014.....

**Oleh :**

**Dosen pembimbing**



**Fathiyatur Rohmah, S.SiT.,M.Kes**

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan kanker tersering kedua di dunia pada perempuan, dan merupakan kanker tersering di Negara berkembang. Pada tahun 2010 prevalensi kanker serviks di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Asia Tenggara menempati urutan pertama diantara penderita kanker pada wanitadimana prevalensi penderita kanker serviks 30 – 45 per 100.000 orang per tahun (Depkes, 2008).

Insiden kanker serviks bervariasi dari 10/100.000 di Negara barat sampai 40/100.000 di Negara berkembang (Depkes,2010). Tingginya angka penderita kanker serviks di Negara berkembang di sebabkan oleh kurangnya program skrining dan fasilitas kesehatan yang berkualitas, serta tingginya prevalensi infeksi Human Pappiloma Virus (HPV) yang onkogenik (Depkes, 2010). Data patologi dari 12 pusat patologi di Indonesia menunjukkan bahwa kanker leher rahim menduduki 26,4% dari 10 jenis kanker terbanyak pada perempuan. Diperkirakan angka kejadian penyakit kanker serviks sekitar 100 per 100.000 penduduk (Depkes, 2008). Di rumah sakit Dr. CiptoMangunkusumo, frekuensi kanker serviks 76,2% diantara kanker ginekologi (Rasjidi, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dinas kesehatan provinsi Yogyakarta angka kejadian kanker serviks pada kabupaten kota sebanyak 341 kasus, di kabupaten Sleman sebanyak 962 kasus, dan di kabupaten Bantul sebanyak 1355 kasus. Maka kejadian kanker serviks tertinggi di provinsi Yogyakarta adalah kabupaten Bantul (Dinkes Provinsi Yogyakarta, 2014).

Menyadari tingginya kejadian kanker serviks di Indonesia, pada tahun 2006 Departemen Kesehatan bersama profesi terkait telah menyelenggarakan pilot proyek deteksi dini kanker leher rahim di 6 kabupaten. Kebijakan ini didukung dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang difokuskan pada perempuan berusia 30-50 tahun. Pada tahun 2014 Depkes menargetkan 25 persen kabupaten/kota di Indonesia akan melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA dan kanker payudara dengan Clinical Breast Exam (CBE) (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 ibu-ibu berusia 20-55 tahun di dukuh Dermojurang pada tanggal 20 April 2014, sebanyak 9 ibu pernah mendengar mengenai penyakit kanker serviksdan 6 ibu mengatakan tidak pernah mendengar mengenai penyakit kanker serviks, sebanyak 4 ibu dari 15 ibu mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan 11 ibu mengatakan tidak mengetahui mengenai pemeriksaan IVA, dari 15 ibu tersebut semuanya mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, 3 ibu mengatakan minat melakukan pemeriksaan IVA atau menginginkan pemeriksaan IVA namun tidak dalam waktu yang segera dan 12 ibu mengatakan tidak minat melakukan pemeriksaan IVA karena takut terhadap hasil yang akan diterimanya nanti serta ketakutan terhadap alat – alat yang akan digunakan saat melakukan pemeriksaan IVA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen atau *pre experimen design*. Disebut demikian karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh – sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (Sulistyaningsih, 2011). Rancangan penelitian ini adalah *one group pre test and post test design* tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol), tetapi pada penelitian ini pengujian pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Pada penelitian ini, peneliti melakukan treatment yaitu penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini terhadap subyek penelitian dengan sengaja, terencana, kemudian dinilai pengaruhnya pada pengujian kedua (*post test*) (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuankankerserviks

Tabel 4.4 Pengetahuan Kanker Serviks sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) pada ibu di dukuh Dermojurang Pundong Bantul 2014

Kategori	F	%
Baik	13	27,7
Cukup	29	61,7
Kurang	5	10,6

Berdasarkan tabel 4.4 Dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) yaitu 29 orang (61,7) dan paling sedikit mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu 5 orang (10,6).

Tabel 4.5 Pengetahuan Kanker Serviks sesudah diberikan penyuluhan (*posttest*) pada ibu di dukuh Dermojurang Pundong Bantul 2014

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	100
Cukup	-	-
Kurang	-	-

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat diketahui bahwa semua responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kanker serviks setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) yaitu 47 orang (100).

### Sikap kanker serviks

Tabel 4.6 Sikap Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Asetat sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) pada ibu di dukuh Dermojurang Pundong Bantul 2014

Kategori	F	%
Baik	-	-
Cukup	38	80,9
Kurang	9	19,1

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai sikap yang cukup untuk melakukan deteksi dini IVA sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) yaitu 38 orang (80,9%) dan yang paling sedikit mempunyai sikap yang kurang untuk melakukan deteksi dini IVA yaitu 9 orang (19,1%).

Tabel 4.7 Sikap Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Asetat setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) pada ibu di dukuh Dermojurang Pundong Bantul 2014

Kategori	F	%
Baik	26	55,3
Cukup	21	44,7
Kurang	-	-

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai sikap yang baik untuk melakukan deteksi dini IVA sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) yaitu 26 orang (55,3%) dan yang paling sedikit mempunyai sikap yang kurang untuk melakukan deteksi dini IVA yaitu tidak ada.

#### **Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap ibu melakukan deteksi dini IVA di dukuh Dermojurang, Pundong Bantul 2014**

Tabel 4.8 Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan ibu di dukuh Dermojurang, Pundong Bantul 2014

	Total
Post tes pengetahuan – pre tes pengetahuan	0
Negative ranks	0
Positive ranks	18
Ties	29
Total	47

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks yaitu 18 orang sedangkan responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks yaitu 29 orang.

Tabel 4.9 hasil uji signifikan antara post dan pre-test pengetahuan kanker serviks

	Post tes pengetahuan - Pre tes pengetahuan
Z	-3.906 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) .046 menunjukkan adanya pengaruh antara post dan pre-test pada pengetahuan tentang kanker serviks (Sig. 0.046 < 0.05 artinya ada hubungan).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pengetahuan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks.

Tabel 4.10 Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap sikap ibu melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat di dukuh Dermojurang, Pundong Bantul 2014

		Total
Post tes sikap – pre tes sikap	Negative ranks	1
	Positive ranks	13
	Ties	33
	Total	47

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks adalah 13 orang, responden yang mengalami penurunan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks yaitu 1 orang sedangkan responden yang tidak mengalami peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks yaitu 33 orang.

Tabel 4.11 hasil uji signifikansi antara post dan pre-test sikap melakukan deteksi dini IVA

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Post tes sikap - Pre tes sikap
Z	-3.207 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Berdasarkan Tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) .001 menunjukkan adanya hubungan antara post dan pre-test pada sikap melakukan deteksi dini IVA (Sig.  $0.001 < 0.05$  artinya ada hubungan).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuankankerservikssebelum diberikan penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan kanker serviks yaitu 29 orang (61,7%) dan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang tentang kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan kanker serviks yaitu 5 orang (10,6%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kanker serviks dapat disebabkan karena akses informasi terkait dengan kanker serviks yang masih jarang diakses oleh responden di dukuh Dermojurang.

Pengetahuan atau koqnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Selain itu pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide atau fenomena yang diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Latifah (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap deteksi dini kanker serviks. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), bahwa selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana atau prasarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan.

Informasi yang diperoleh dapat membentuk pengetahuan responden tentang kanker serviks memberikan rangsangan untuk memberikan penilaian dan pemahaman tersendiri tentang kanker serviks. Dewi dan wawan (2010) menjelaskan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

### **Pengetahuan kanker serviks sesudah diberikan penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setelah diberikan penyuluhan mempunyai pengetahuan yang baik tentang kanker serviks setelah diberikan penyuluhan kanker serviks yaitu 47 orang (100%).



Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluh. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2008).

Tujuan dalam penyuluhan kanker serviks tersebut diharapkan ibu – ibu di dukuh Dermojurang lebih mengetahui tentang bahayanya kanker serviks pada saat ini serta cara mencegah penyakit tersebut. Tujuan penyuluhan kesehatan adalah terciptanya pengertian, sikap, dan norma Machfoedz (2008).

### **Sikap melakukan deteksi dini IVA sebelum diberikan penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat sebagian besar kategori cukup, yaitu 38 responden (80,9%) dan yang paling sedikit mempunyai sikap yang kurang untuk melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat yaitu 9 responden (19,1%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang cukup untuk melakukan deteksi dini IVA. Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu obyek, atau kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara – cara tertentu (Azwar, 2008).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek di lingkungan itu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2003).

Responden yang memiliki sikap cukup terhadap deteksi dini IVA, memiliki kemungkinan untuk melakukan deteksi dini IVA lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang. Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan suatu metode Tes visual dengan menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 3-5%) pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker serviks (Rasjidi, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dkk (2003), menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA memiliki kemampuan yang sama dalam mendeteksi lesi prakanker kanker serviks dan IVA juga dapat digunakan sebagai pemeriksaan penapisan alternatif di pusat kesehatan dengan fasilitas yang sederhana.

Pada penelitian ini didapatkan responden yang memiliki sikap kurang, hal ini dapat dikaitkan dengan responden yang memiliki skor kurang pada beberapa item soal yaitu IVA dilakukan secara massal. Hal ini dapat dikarena perasaan malu atau takut dengan pemeriksaan dan hasil pemeriksaan IVA yang akan diketahui oleh ibu. Responden yang memiliki sikap kurang dapat disebabkan

karena lembaga pendidikan dan keagamaan. Menurut Azwar (2008), lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan suatu sistem yang memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

### **Sikap melakukan deteksi dini IVA setelah diberikan penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat sebagian besar kategori baik yaitu 26 responden (55,3%) dan yang paling sedikit mempunyai sikap yang cukup untuk melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat yaitu 21 responden (44,7%).

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa suatu tindakan atau intervensi dapat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan menimbulkan sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, Hal ini diungkapkan oleh (Uno,2008 dalam Sari,2011) bahwa teknik-teknik dalam menimbulkan sikap yaitu menimbulkan rasa ingin tahu memberi suatu informasi, menjelaskan tujuan dan manfaat melalui penyuluhan dan media leaflet, serta memberi contoh yang positif yaitu dengan menjelaskan bahwa dengan melakukan IVA secara teratur dapat mendeteksi secara dini kanker serviks.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam pengisian kuesioner, responden tidak sepenuhnya berdasarkan pemikiran sendiri, hal ini disebabkan karena suasana penyuluhan yang ramai sehingga peneliti tidak bisa mengobservasi secara langsung masing – masing responden untuk dapat mengisi kuesioner secara mandiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Aetat di Dukuh Dermojurang, Pundong Bantul Yogyakarta 2014” dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. pengetahuan ibu tentang kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah memiliki pengetahuan cukup 61,7% (29 responden).
2. Pengetahuan ibu tentang kanker serviks sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah memiliki pengetahuan baik 100% (47 responden).
3. Ada pengaruh pengetahuan ibu tentang kanker serviks sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.
4. Sikap ibu melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah memiliki sikap cukup 80,9% (38 responden).
5. Sikap ibu melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah memiliki sikap baik 55,3% (26 responden).
6. Ada pengaruh sikap ibu melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan

### **Saran**

#### **1. Tenaga Kesehatan**

Bagi tenaga kesehatan khususnya di wilayah Pundong (Puskesmas Pundong) hendaknya memberikan informasi tentang kesehatan secara berkala terutama terkait kanker serviks agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik

tentang kanker serviks sehingga masyarakat akan memiliki sikap yang baik untuk melakukan deteksi dini, dan menyarankan untuk melakukan deteksi dini secara berkala di puskesmas Pundong agar mencegah terjadinya kanker serviks.

## **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat (kader, tokoh masyarakat, RW) memprogramkan diselenggarakan penyuluhan kesehatan secara berkala di dukuh Dermojurang Pundong Bantul dan bekerja sama dengan sarana pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Pundong agar menumbuhkan kesadaran hidup sehat terutama terkait dengan kanker serviks agar masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam melakukan deteksi dini.

## **3. Bagi peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menggali informasi yang lebih dalam tentang sejauh mana pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan menggunakan metode / rancangan penelitian yang lain serta dapat menghubungkan dengan variabel lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2010. *Kemenkes Perluas Program Pengendalian Kanker di Empat Provinsi*. [www.depkominfo.go.id](http://www.depkominfo.go.id). [Diakses 22 Maret 2014]
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI, 2008. *Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)*. Jakarta : Health Technology Assessment Indonesia Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2010. *Kepmenkes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. [www.hukor.depkes.go.id](http://www.hukor.depkes.go.id). [Diakses 23 Maret 2014]
- Diananda, Rama. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Kata Hati
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. 2014. *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2014*
- Irawan. 2010. *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test*. <http://www.harianjoglosemar.com>, [diakses 20 Maret 2014]
- Machfoedz. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Jakarta
- Medicastore, 2010. *Kanker Leher Rahim*. [www.medicastore.com](http://www.medicastore.com) [Diakses 1 April 2014]
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjidi, H. I. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: CV Sagung Seto
- \_\_\_\_\_. 2010. *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Saraswati, Silvia. 2010. *52 Penyakit Perempuan*. Yogyakarta: Kata Hati
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif – Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sukaca, E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika
- Waluyaningsih, S, 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA pada Ibu Usia 30 – 50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul tahun 2013*. Skripsi STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Wawan, Dewi. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika